



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**GAMBARAN SCHADENFREUDE PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

MERRY NASSRANI

2403013

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA**

2026

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN SCHADENFREUDE PADA MAHASISWA KEPERAWATAN
DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

MERRY NASSRANI

2403013

Telah melalui Sidang Skripsi pada Tanggal 10 Februari 2026

Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


Christina Yeni
Kustanti., S.Kep., Ns.,
M.Pall.C., Ph.D.


Reni Puspitasari,
S.Kep., Ns., MSN.


Dwi Nugroho Heri
Saputro, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.MB.,
Ph.D.NS.

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**IMAGES OF SCHADENFREUDE IN NURSING STUDENTS
AT BETHESDA YAKKUM HEALTH COLLEGE YOGYAKARTA.**

Merry Nassrani¹, Christina Yeni Kustanti², Reni Puspitasari³, Dwi Nugroho Heri Saputro⁴

ABSTRACT

Background: Health students are required to have high empathy in carrying out their professional roles and building good interpersonal relationships. However, a competitive academic climate can encourage social comparison, envy, and the emergence of feelings of pleasure over the failure of others known as schadenfreude. **Objective:** To determine the description of schadenfreude in students of the class of 2024 at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. **Method:** This study is a quantitative descriptive study with a cross-sectional design. The study was conducted on December 6–9, 2025 online through Google Form. The population of this study was 143 students. The sampling technique was Proportionate Stratified Random Sampling and calculations using the Slovin formula with a 5% margin of error resulting in a sample of 105 students. **Results:** Most respondents were female 75.2% and the majority were in the 18–20 year age range 71.4%. Based on the level of schadenfreude, most students were at a moderate level 79.0%, a low level 20.0%, and a high level 1.0%. These results indicate that the tendency for schadenfreude in students is not at a high level, but rather at a moderate level. This indicates that schadenfreude tends to appear within controlled limits and is influenced by certain situations. **Conclusion:** Based on the results, the majority of students in the class of 2024 at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta have a moderate level of schadenfreude 79.0%. This indicates that the tendency to feel satisfaction when seeing others experience difficulties in students is generally at a moderate level.

Keywords: Schadenfreude-students-social emotions

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

³ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

⁴ Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences

GAMBARAN *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

Merry Nassrani¹, Christina Yeni Kustanti², Reni Puspitasari³, Dwi Nugroho Heri Saputro⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa kesehatan dituntut memiliki empati yang tinggi dalam menjalankan peran profesional dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Namun, iklim akademik yang kompetitif dapat mendorong terjadinya perbandingan sosial, rasa iri, serta munculnya perasaan senang atas kegagalan orang lain yang dikenal sebagai *schadenfreude*. **Tujuan:** Mengetahui gambaran *schadenfreude* pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6–9 Desember 2025 secara daring melalui *Google Form*. Populasi penelitian ini berjumlah 143 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* dan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 105 mahasiswa. **Hasil:** Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 75.2% dan mayoritas berada pada rentang usia 18–20 tahun 71.4%. Berdasarkan tingkat *schadenfreude*, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang 79.0%, tingkat rendah 20.0% dan tingkat tinggi 1%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kecenderungan *schadenfreude* pada mahasiswa tidak berada pada tingkat yang tinggi, melainkan lebih banyak pada tingkat sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *schadenfreude* cenderung muncul dalam batas terkendali dan dipengaruhi oleh situasi tertentu. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil yang ditemukan sebagian besar mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memiliki tingkat *schadenfreude* pada kategori sedang 79.0%. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan merasakan kepuasan saat melihat orang lain mengalami kesulitan pada mahasiswa umumnya berada pada tingkat sedang.

Kata Kunci: *Schadenfreude*-mahasiswa-emosi sosial

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki emosi di dalam dirinya dan terdapat enam emosi dasar yang ada didalam diri setiap manusia, yaitu kemarahan, ketakutan, kejengkelan, kesedihan, keterkejutan, dan kesenangan. Semua emosi dasar ini berperan penting dalam membantu individu saat merespons dan menyesuaikan diri dalam berinteraksi sosial maupun dalam hubungan interpersonal. Seorang Individu dapat merasakan kesenangan yang tidak selalu berasal dari hal-hal yang positif melainkan dapat berasal dari hal yang negatif seperti kesenangan yang berasal dari kemalangan atau kegagalan yang dirasakan oleh orang lain, atau disebut juga sebagai *schadenfreude*¹. *Schadenfreude* merupakan perasaan senang atas kemalangan orang atau kelompok lain akibat dari seseorang atau kelompok tersebut. Ketika melihat kemalangan orang lain, individu tersebut merasa senang karena merasa lebih baik daripada yang mengalami kemalangan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga diri, rasa iri, kemarahan, hubungan antarkelompok, sifat sadis, empati, evaluasi diri, pengalaman kemalangan, faktor demografis, dan citra diri (*self image*)². *Schadenfreude* tanpa disadari sering muncul dalam kehidupan sehari-hari seseorang, termasuk di kalangan mahasiswa³. Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, sebagian mahasiswa menyatakan bahwa perasaan senang saat teman mengalami kegagalan dapat muncul karena adanya rasa perbandingan diri dan keinginan untuk merasa lebih baik dari individu lain. Selain itu, dari hasil studi pendahuluan terhadap 10 mahasiswa, ditemukan beberapa mahasiswa mengaku merasa senang ketika teman mengalami kegagalan ujian, meskipun dirinya juga memperoleh nilai yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *schadenfreude* pada mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai 9 Desember 2025 dengan melibatkan 105 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian melalui *google form*. Analisis data

pada penelitian menggunakan analisis univariat dan pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

- a. Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	24.8
2	Perempuan	79	75.2
Total		105	100.0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 75.2%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 24.8% yang turut serta dalam penelitian ini.

- b. Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia pada mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	18-20 Tahun	75	71.4
2	21-24 Tahun	27	25.7
3	25-27 Tahun	3	2.9
Total		105	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 18–20 tahun, yaitu sebanyak 71.4% dan kelompok usia 25–27 tahun merupakan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 2.9% yang berpartisipasi dalam penelitian ini

2. Analisis Univariat

- a. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran *schadenfreude* pada mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	21	20.0
2	Sedang	83	79.0
3	Tinggi	1	1.0
Total		105	100.0

Berdasarkan tabel 1 diatas ditemukan sebagian besar mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta mengalami tingkat *schadenfreude* sedang, yaitu sebanyak 79.0% dan hanya 1.0% pada tingkat tinggi.

- b. Tabel 2. Distribusi Frekuensi *schadenfreude* Berdasarkan aspek perasaan adil pada mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	1	14.3
2	Sedang	88	83.8
3	Tinggi	2	1.9
Total		105	100.0

Berdasarkan tabel 2 aspek perasaan adil pada mahasiswa Keperawatan ditemukan sebagian besar responden berada pada kategori *schadenfreude* sedang yaitu sebanyak 83.8% dan hanya sebagian kecil berada pada kategori *schadenfreude* tinggi 1.9%.

- c. Tabel 3. Distribusi Frekuensi *schadenfreude* Berdasarkan aspek kedekatan hubungan pada mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	30	28.6
2	Sedang	70	66.7
3	Tinggi	5	4.8
Total		105	100.0

Berdasarkan tabel aspek kedekatan hubungan pada mahasiswa Keperawatan diatas ditemukan sebagian besar responden berada pada kategori *schadenfreude* sedang 66.7% dan 4.8% berada pada kategori *schadenfreude* tinggi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Pada analisis data yang telah dilakukan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas adalah perempuan 75.2%, sedangkan laki-laki sebesar 24.8%. Dominasi responden perempuan dalam penelitian ini kemungkinan berkontribusi terhadap tidak tingginya tingkat *schadenfreude*, mengingat perempuan secara psikologis sering dikaitkan dengan tingkat empati dan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik¹¹. Karakteristik responden dari segi usia, mayoritas responden berada pada rentang 18–20 tahun 71.4% yang termasuk dalam tahap dewasa awal. Pada tahap ini, mahasiswa cenderung melakukan perbandingan sosial dengan teman sebaya, terutama dalam konteks akademik. Kondisi tersebut dapat memunculkan *schadenfreude*, namun perkembangan kematangan emosi pada fase dewasa awal memungkinkan emosi tersebut tetap berada pada tingkat sedang.

2. Gambaran *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Keperawatan

Tingkat *schadenfreude* pada mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sebagian besar berada pada kategori sedang 79.0%. Sebanyak 20.0% berada pada kategori rendah dan hanya 1.0% pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas

mahasiswa dapat merasakan kepuasan ketika melihat orang lain mengalami kegagalan, namun dalam intensitas yang wajar dan tidak berlebihan. Hal ini didukung oleh teori *Social Comparison* yang menjelaskan bahwa individu secara alami melakukan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri⁵. Dalam konteks ini, perasaan yang muncul cenderung situasional dan tidak menjadi emosi dominan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Jumlah responden pada kategori tinggi yang sangat sedikit menunjukkan bahwa perasaan senang atas kesulitan orang lain bukan merupakan karakteristik utama mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa umumnya memiliki kemampuan pengendalian emosi dan empati yang cukup baik sehingga hubungan sosial di lingkungan akademik tetap terjaga dengan harmonis.

Hasil analisis per item menunjukkan sebagian besar respons berada pada kategori setuju (S) dan tidak setuju (TS), yang mengindikasikan bahwa *schadenfreude* muncul secara situasional. Item dengan nilai mean tertinggi terdapat pada pernyataan tentang membagikan video orang jatuh kepada teman (mean 2,84), diikuti tertawa saat menonton video kecerobohan (mean 2.80) dan tetap tertawa melihat video prank meskipun merasa kasihan (mean 2.69). Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memandang kemalangan ringan dalam konteks humor sebagai hiburan. Sebaliknya, item dengan nilai mean terendah 1.94 terdapat pada pernyataan mengenai mengirim video teman yang jatuh ke grup *WhatsApp*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menyetujui tindakan yang dapat mempermalukan teman secara langsung. Secara keseluruhan, *schadenfreude* pada mahasiswa berada pada tingkat sedang dan bersifat situasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa emosi tersebut masih dalam batas wajar, namun tetap perlu diperhatikan agar tidak berkembang menjadi perilaku yang dapat mengganggu hubungan sosial di lingkungan akademik.

3. Gambaran *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Keperawatan berdasarkan aspek perasaan adil

Berdasarkan temuan penelitian pada mahasiswa Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, ditinjau dari aspek perasaan adil, sebagian

besar responden berada pada kategori *schadenfreude* sedang 83.8%, diikuti kategori rendah 14.3% dan tinggi 1.9%. Hal ini menunjukkan bahwa baik ketika kemalangan dinilai layak maupun tidak layak, *schadenfreude* tetap muncul dalam intensitas yang wajar dan tidak dominan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Social Comparison Theory* yang dikemukakan oleh Festinger yang menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan diri dengan orang lain untuk mengevaluasi diri. Perbandingan sosial ke bawah dapat menimbulkan perasaan lebih baik terhadap diri sendiri yang kemudian termanifestasi sebagai *schadenfreude*⁵. Berdasarkan hasil analisis per item menunjukkan nilai mean berkisar antara 2.05–2.84. Item dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan terkait tertawa dan membagikan video kecerobohan (P16 dan P17) dengan persentase persetujuan sebesar 73.3%. Hal ini menunjukkan bahwa *schadenfreude* lebih sering muncul pada konteks humor ringan dibandingkan situasi yang berpotensi menimbulkan kerugian nyata. Secara keseluruhan, *schadenfreude* pada mahasiswa bersifat situasional dan berada pada tingkat sedang, sehingga masih dalam batas wajar, namun tetap memerlukan penguatan empati dan etika sosial dalam interaksi sehari-hari.

4. Gambaran *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Keperawatan berdasarkan aspek kedekatan hubungan

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, ditinjau dari aspek kedekatan hubungan, mayoritas responden berada pada kategori *schadenfreude* sedang 66.7%, diikuti kategori rendah 28.6% dan tinggi 4.8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun memiliki hubungan yang dekat, perasaan *schadenfreude* tetap dapat muncul, namun dalam intensitas yang tidak tinggi. Temuan ini sejalan dengan *Social Comparison Theory* dari Festinger yang menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan diri dengan orang lain untuk mengevaluasi diri. Proses perbandingan sosial dapat terjadi baik pada hubungan dekat maupun tidak dekat. Namun, dominannya kategori sedang menunjukkan bahwa perbandingan tersebut berlangsung secara terkendali dan tidak berkembang menjadi respons emosional yang

ekstrem. Hasil analisis per item menunjukkan nilai mean berkisar antara 1.94–2.33. Item dengan kecenderungan persetujuan tertinggi terdapat pada P3 dan P8, yaitu terkait respons tertawa sebelum membantu teman yang mengalami kejadian memalukan. Sebaliknya, sebagian besar responden tidak menyetujui perilaku memperlakukan atau menyebarluaskan kemalangan teman seperti pada item P21 86.7% (tidak setuju). Secara keseluruhan, *schadenfreude* pada aspek kedekatan hubungan bersifat situasional dan berada pada tingkat sedang. Oleh karena itu, diperlukan penguatan empati interpersonal serta kesadaran untuk mengutamakan bantuan dibandingkan respons spontan berupa tawa dalam situasi tertentu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa angkatan 2024 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dapat diambil kesimpulan bahwa gambaran tingkat *schadenfreude* pada mahasiswa menunjukkan mayoritas mengalami *schadenfreude* dalam kategori sedang 79.0%. Temuan ini konsisten pada responden dengan perasaan adil rendah maupun tinggi, serta pada responden dengan tingkat kedekatan hubungan yang rendah maupun tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan senang saat melihat orang lain mengalami kesulitan cenderung muncul dalam kadar sedang di kalangan mayoritas mahasiswa, sehingga dampaknya terhadap interaksi sosial dapat dikategorikan moderat.

B. Saran Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi munculnya *schadenfreude* pada mahasiswa, seperti empati, kontrol diri, atau perbandingan sosial dan menggunakan desain yang

berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika *schadenfreude* dalam lingkungan akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dan dukungan baik material maupun non material dari banyak pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang saya hormati:

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.MB., Ph.D.NS selaku ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua program studi Sarjana Keperawatan.
4. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep MB., Ph.D. NS selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini sekaligus penguji II.
5. Ibu Christina Yeni Kustanti, S.Kep., Ns., M.Pall.C., Ph.D selaku ketua penguji yang banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini
6. Reni Puspitasari, S.Kep., Ns., MSN selaku penguji I yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berarti bagi peneliti.
8. Staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang banyak membantu dalam peminjaman buku.
9. Kepada kedua orangtua saya yang tercinta dan keluarga karena sudah mendukung selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman sarjana keperawatan lintas jalur angkatan 2024 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Larasati Sr, Chotidjah S, Wulandari A. Pengaruh Perbandingan Sosial Terhadap Schadenfreude Pada Individu Dewasa Awal Yang Dimediasi Oleh Harga Diri. J Psikol. 2024;17(1):95–109.
2. Rachman A. Hubungan Antara Self-Image Dengan Schadenfreude Pada Siswa Smkn 3 Banda Aceh. Uin Ar-Raniry Banda Aceh; 2024.
3. Wulandari I, Susilarini T. Hubungan Harga Diri Dan Empati Dengan Perilaku Schadenfreude Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018. Psikol Kreat Inov. 2023;3(1):47–55.
4. Yudhistira Em, Apriliawati D. Men Love Other Suffer More Than Women: Investigating Envy And Schadenfreude. Psisula Pros Berk Psikol. 6:854–65.
5. Festinger L. A theory of social comparison processes. Hum relations. 1954;7(2):117–40.

STIKES BETHESDA YAKKUM